



HUMANIS

JURNAL ADMINISTRASI NEGARA



SEPTEMBER 2016

JURNAL HUMANIS
STIA NASIONAL LHOKSEUMAWE

JURNAL HUMANIS

Ilmu Administrasi Negara

ISSN 2460-8076

DEWAN REDAKSI

Penanggung Jawab

Dr. Yusrizal, S.H., M.H

Ketua Penyunting

Drs. Muhammad, M.Si

Sekretaris Penyunting

Saiful Bahri, S.Sos., M.M

Dewan Penyunting

Hadi Iskandar, S.H., M.H

Juni Ahyar, S.Pd., M.Pd

Risna Dewi, S.Sos., M.SP

Rudi Kurniawan, S.Sos., MAP

Staf Ahli

Dr. Mukhlis, S.H., M.H

Bobby Rahman, S.Sos., M.Si

Nurhafni, S.Sos., MPA

Administrasi:

Safrida, S.Sos

Mitra Bestari

Prof. Dr. Sam'un Jaja Raharja
(Universitas Padjadjaran)

Prof. DR. Achmad Fauzi, DH, MA
(Universitas Brawijaya)

Prof. Dr. Jamaludin, S.H., M. Hum
(Universitas Malikussaleh)

Drs. Bambang Tri Harsanto, M.Si
(Universitas Jendral Soedirman)

Dr. Rasyidin, S.Sos., MA
(Universitas Malikussaleh)



**Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi
(STIA) Nasional Lhokseumawe**

Alamat Redaksi

Jl. Merdeka Barat No 1 Kuta Blang

Lhokseumawe 24352

Telp. (0645) 42208 Fax. (0645) 42208

Website: stianasionallhokseumawe.ac.id

Email: stia.nasional@yahoo.com

DAFTAR ISI

ISSN :2460-8076

Dewan Penyunting	i
Daftar Isi	ii
Editorial	iii
Peran Komunikasi Vertikal Terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Aceh Utara) Saiful Bahri	1-
23	
Pengaruh Kondisi Psikologi Komunikan Terhadap Efektivitas Dakwah Juni Ahyar	25-
34	
Implementasi Kebijakan Pendistribusian Gas Bersubsidi Bagi Masyarakat Miskin di Kecamatan Dewantara Safriada	35-
55	
Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Gampong (ADG) M. Nazir	57-
74	
Efektivitas Kinerja Badan Kehormatan Dewan Perwakilan Rakyat (DPRK) Aceh Utara Abdul Mutaleb	75-
91	
Kebijakan Pemerintah Dalam Mengeluarkan Ijazah Paket C Bagi Lulusan SMA Husnan	93-
108	
Biodata Penulis	
109	
Pedoman Penulisan Jurnal HUMANIS	110



HUMANIS

JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA

ISSN 2460-8076

Volume 3 Nomor 2 (September 2016)

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nasional Lhokseumawe

EDITORIAL

VOLUME 3, NOMOR 3, SEPTEMBER 2016

Puji syukur kepada Allah swt, Jurnal HUMANIS Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nasional Lhokseumawe Volume 3 Nomor 3 (September 2016) telah dapat diterbitkan. Edisi ke tiga, Jurnal HUMANIS mendapatkan beberapa tulisan dengan berbagai topik tentang Ilmu Administrasi Negara serta Perkembangan dalam Praktik di Lapangan.

Tulisan pertama oleh **Saiful Bahri, S.Sos., M.M** dengan judul Peran Komunikasi Vertikal Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Aceh Utara. Tujuan diadakannya penelitian ini, adalah untuk mengetahui peran komunikasi vertikal dalam meningkatkan kinerja pegawai ditinjau dari komunikasi dari atas ke bawah dan komunikasi dari bawah ke. Penelitian ini berdasarkan kepada teori komunikasi yang memandang bahwa efek suatu komunikasi tertentu yang berupa perubahan sikap akan tergantung pada sejauh mana komunikasi itu diperhatikan, dipahami/dimengerti dan diterima oleh organisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi vertikal yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Aceh Utara dalam meningkatkan kinerja pegawai dalam beberapa hal perlu diperhatikan yakni efektivitas dalam pemberian *reward* dan juga kesejahteraan pegawainya. Adapun hal-hal yang ingin peneliti rekomendasikan sebagai bahan masukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan sebaiknya Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Aceh Utara meruntuhkan sistem birokrasi yang menyebabkan *input* atau ide dari bawah tidak sampai ke tingkat atas secara utuh.

Tulisan kedua oleh **Juni Ahyar, S.Pd., M.Pd** yang berjudul “Pengaruh Kondisi Psikologi Komunikasikan Terhadap Efektivitas Dakwah”. Pengaruh Kondisi Psikologi Komunikasikan Terhadap Efektivitas Dakwah bagi seorang juru dakwah (*da'i*) untuk menyampaikan dakwahnya bukan hanya sekedar dipahami, direnungkan dan dirasakan saja, terlebih bagaimana agar seorang komunikasikan benar-benar menjalankan apa yang disampaikan. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang paling penting dan yang paling berpengaruh untuk tercapainya tujuan dakwah

yang baik dan efektif. Tujuan Penelitian ini penulis ingin mengetahui metode dakwah bagi seorang (*da'i*) dalam konteks psikologi masyarakat, sehingga menjadikan sebuah dakwah yang sukses dan efektif. Sedangkan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah penulis mengkaji tentang ilmu psikologi dakwah dan bentuk psikologi masyarakat dan para (*da'i*) di Desa Simpang Empat, Kuta Blang dan Pusong Lama dalam terhadap sebuah pesan dakwah yang efektif. Teori humanisme yang diperkenalkan oleh Abraham Maslow, penulis gunakan untuk menganalisis kebutuhan manusia secara hirarki sehingga berpengaruh kepada terbentuknya psikologi seseorang. Teori ini menjelaskan apabila seseorang telah dapat memenuhi semua kebutuhan yang tingkatannya lebih rendah, maka motivasi lalu diarahkan kepada terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk mengembangkan potensi atau bakat dan kecenderungan tertentu. Disinilah psikologi seseorang terbentuk. Penulis berinteraksi dengan bahan bacaan dan penelitian yang berkaitan dunia dakwah atau bahkan melakukan wawancara mendalam dengan para (*da'i*) dan, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis. Informan penelitian penulis ambil secara *purposive sampling*, yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai (*da'i*) dan pendengar dakwah yang aktif di masyarakatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi psikologi masyarakat dan juga lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap efektif dan berlangsungnya dakwah yang baik dan sukses. Menjadi sebuah keharusan bagi seorang (*da'i*) untuk lebih mempelajari psikologi agar terciptanya dakwah (*rahmatan lil 'alamin*).

Ketiga, **Safrida, S.Sos**, melakukan penelitian dengan Implimentasi Kebijakan Penelitian tentang "Implementasi Kebijakan Pendistribusian Gas Bersubsidi Bagi Masyarakat Miskin" dengan mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Dasar pertimbangan dipilihnya lokasi penelitian dimaksud karena terjadi fenomena dalam masyarakat bahwa bantuan gas bersubsidi lebih diprioritaskan bagi masyarakat yang mampu (menengah-keatas), sedangkan bagi masyarakat sulit mendapatkan gas bersubsidi tersebut. Hasil penelitian ditemukan bahwa di Kecamatan Dewantara terdaapat 20,34% (9.789) jiwa penduduk miskin yang sebagian besar tidak menikmati gas bersubsidi tetapi dinikmati oleh masyarakat mampu (menengah-keatas). Selain itu terdapat 3 distributor dan dua pengecer gas bersubsidi yang berpusat di *Krueng Geukueh*. Kesimpulannya bahwa implementasi kebijakan pendistribusian gas bersubsidi belum terwujud secara efektif, karena menganut sistim pendistribusian tidak tepat sasaran (sistim terbuka), sering mengalami kelangkaan gas, lemah penegakan hukum, kurang pengawasan pemerintah, persyaratan yang tidak konsisten, banyak muncul calo-calo gas menyebabkan harga gas bersubsidi menjadi tinggi. Upaya yang dilakukan adalah penegakan hukum secara tegas, memperketat pengawasan dan pengendalian pada titik central distribusi,

serta dilakukan sosialisasi secara intensif bagi masyarakat, sehingga menyadari dan memahami maksud baik pemerintah serta tujuan pendistribusian gas bersubsidi tersebut sebagai kebutuhan dasar masyarakat.

Selanjutnya, **M. Nazir, S.Sos**, melakukan penelitian untuk melihat Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Gampong (ADG) di Kecamatan Lhoksukon. Dalam tulisannya disebutkan bahwa pola pengawasan untuk terciptanya prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Alokasi Dana Gampong (ADG) sangat ditentukan dari pengawasan yang dilaksanakan oleh masyarakat. Mulai dari penyaluran dana sampai pada pengawasan mutu pembangunan infrastruktur yang dikerjakan oleh para pelaku Alokasi Dana Gampong (ADG) di gampong. Kemudian pengawasan yang dilaksanakan kurang optimal berjalan karena minimnya sumber daya manusia sehingga dalam pengalokasian dana gampong menganak tirikan antara satu dengan yang lainnya, terdapatnya tumpang tindih dalam penyaluran serta kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui adanya kegiatan program ADG di gampong-gampong. Kurangnya sumber daya masyarakat dimanfaatkan oleh para pelaku ADG digampong dalam penyaluran dana gampong tersebut.

Tulisan ke lima, **Abdul Mutaleb, S.Sos** dengan judul penelitian Efektivitas Kinerja Badan Kehormatan Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten (DPRK) Aceh Utara. Dalam tulisannya diuraikan bahwa kinerja Badan Kehormatan DPRK Aceh Utara sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam tata tertib dan kode etik DPRK yaitu menjaga dan memelihara citra, nama baik, martabat dan kehormatan lembaga DPRK dari pandangan masyarakat. Kesimpulannya bahwa kinerja Badan Kehormatan DPRK sudah dilaksanakan dengan baik, yaitu mengevaluasi dan meneliti anggota DPRK yang melanggar kode etik dan tata tertib DPRK, walaupun dalam pelaksanaannya belum efektif, karena masih terdapat berbagai kelemahan. Kepada Ketua Badan Kehormatan Dewan Perwakilan Rakyat (DPRK) Aceh Utara dapat melaksanakan kinerjanya melalui pelaksanaan peran, tugas pokok dan fungsinya secara maksimal dan efektif. Diharapkan agar Badan Kehormatan Dewan (BKD) dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan memiliki kewibawaan walaupun anggota Badan Kehormatan juga merangkap menjadi anggota DPRK.

Tulisan ke enam, **Husnan, S.Sos**. yang berjudul Kebijakan Pemerintah Dalam Mengeluarkan Ijazah Paket C Bagi Lulusan SMA maka keberadaan PKBM sebagai sarana pendidikan kesetaraan mendukung tujuan pembangunan pendidikan yang dijalankan Pemerintah Daerah. Untuk mengetahui lebih lanjut kebijakan pengeluaran ijazah paket C perlu dilakukan penelitian lanjutan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Aceh Utara, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan informan yang telah ditentukan secara

snow ball dan studi kepustakaan. Hasil penelitian yang diperoleh menyebutkan bahwa kebijakan yang dilaksanakan kebijakan pemerintah dengan mengeluarkan ijazah paket C dirasa membantu masyarakat putus sekolah untuk memperoleh ijazah sebagai bekal dalam melamar pekerjaan, begitu pula halnya kepemilikan ijazah paket C oleh PNS dapat digunakan untuk meningkatkan karir PNS, karena ijazah paket C diakui dan disamakan dengan ijazah SMA sederajat dan berlaku secara Nasional. Adanya kebijakan Pemerintah mengeluarkan izin Paket C telah membantu pemuda yang putus sekolah, siswa yang tidak lulus mengikuti ujian nasional untuk ikut ujian paket C terkendala oleh kualitas sumber daya tutor yang mengajar di PKBM masih belum mencukupi, untuk itu penerapan manajemen sumber daya manusia harus dimaksimalkan. Termasuk juga fasilitas belajar mengajar yang minim untuk digunakan siswa dalam menambah pengetahuan dan kemampuan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran yang diberikan tutor.

Salam,

Editor

JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA

PERAN KOMUNIKASI VERTIKAL TERHADAP KINERJA PEGAWAI (STUDI PADA KANTOR PELAYANAN PERIZINAN TERPADU KABUPATEN ACEH UTARA)

Full Title	Peran Komunikasi Vertikal Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Aceh Utara)
ISSN	2460-8076
Volume/Number	Volume 3 Nomor 2 (September 2016)
PP	1-24
Article Type	Hasil Penelitian
Keywords	Komunikasi, Vertikal, Kinerja Pegawai
Abstract	<p>Penelitian ini berjudul “Peran Komunikasi Vertikal Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Aceh Utara”. Tujuan diadakannya penelitian ini, adalah untuk mengetahui peran komunikasi vertikal dalam meningkatkan kinerja pegawai ditinjau dari komunikasi dari atas ke bawah dan komunikasi dari bawah ke atas dalam meningkatkan meningkatkan kinerja.</p> <p>Penelitian ini berdasarkan kepada teori komunikasi yang memandang bahwa efek suatu komunikasi tertentu yang berupa perubahan sikap akan tergantung pada sejauhmana komunikasi itu diperhatikan, dipahami/dimengerti dan diterima oleh organisasi.</p> <p>Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi vertikal yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Aceh Utara dalam meningkatkan kinerja pegawai dalam beberapa hal perlu diperhatikan yakni efektivitas dalam pemberian <i>reward</i> dan juga kesejahteraan pegawainya. Adapun hal-hal yang ingin peneliti rekomendasikan sebagai bahan masukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan sebaiknya Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Aceh Utara meruntuhkan sistem birokrasi yang menyebabkan <i>input</i> atau ide dari bawah tidak sampai ke tingkat atas secara utuh.</p>
Author/s	Saiful Bahri, S.Sos., M.M,
Institution	Dosen STIA Nasional Lhokseumawe
Funding Source/No	-
Author's Bio	Saiful Bahri, S.Sos., M.M , dilahirkan di Paya Rabo, 01 Oktober 1974. Tamat Sekolah Dasar Negeri Paya Rabo Tahun 1987. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan tahun 1990 pada SMP Negeri Krueng Mane Kabupaten Aceh Utara. Lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Banda Aceh tahun 1993. Tahun 1993 mulai kuliah di Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sumatera Utara Medan dan selesai tahun 1997. Pendidikan Pasca Sarjana ditempuh tahun 2011 dan diselesaikan tahun 2013 dengan gelar Magister Manajemen yang diperolehnya dari Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Selain dosen tetap pada STIA Nasional Lhokseumawe, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pelatihan tentang manajemen khususnya manajemen perpustakaan sekolah.

JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA

PENGARUH KONDISI PSIKOLOGI KOMUNIKAN TERHADAP EFEKTIVITAS DAKWAH

Full Title	Pengaruh Kondisi Psikologi Komunikan Terhadap Efektivitas Dakwah
ISSN	2460-8076
Volume/Number	Volume 3 Nomor 2 (September 2016)
PP	25-34
Article Type	Hasil Penelitian
Keywords	Psikologi, Komunikan, Efektifitas
Abstract	<p>Pengaruh Kondisi Psikologi Komunikan Terhadap Efektivitas Dakwah pentingnya bagi seorang juru dakwah (<i>da'i</i>) untuk menyampaikan dakwahnya bukan hanya sekedar dipahami, direnungkan dan dirasakan saja, terlebih bagaimana agar seorang komunikan benar-benar menjalankan apa yang disampaikan. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang paling penting dan yang paling berpengaruh untuk tercapainya tujuan dakwah yang baik dan efektif. Tujuan Penelitian ini penulis ingin mengetahui metode dakwah bagi seorang (<i>da'i</i>) dalam konteks psikologi masyarakat, sehingga menjadikan sebuah dakwah yang sukses dan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi psikologi masyarakat dan juga lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap efektif dan berlangsungnya dakwah yang baik dan sukses. Menjadi sebuah keharusan bagi seorang (<i>da'i</i>) untuk lebih mempelajari psikologi agar terciptanya dakwah (<i>rahmatan lil 'alamin</i>).</p>
Author/s	Juni Ahyar, S.Pd., M.Pd.
Institution	Dosen Universitas Malikussaleh dan juga mengajar pada STIA Nasional Lhokseumawe
Funding Source/No	-
Author's Bio	<p>Juni Ahyar, S.Pd., M.Pd. Salah Satu Dosen tidak tetap STIA Nasional Lhokseumawe dan juga aktif mengajar pada Universitas Malikussaleh. Menamatkan Diploma III pada Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) serta menyelesaikan Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Pelita Bangsa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2012 berhasil mendapatkan Magister Pendidikan pada Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Dosen dan juga penulis buku ini lahir di Sigli, 9 Juni 1975.</p>

JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDISTRIBUSIAN GAS BERSUBSIDI BAGI MASYARAKAT MISKIN

Full Title	Implementasi Kebijakan Pendistribusian Gas Bersubsidi Bagi Masyarakat Miskin
ISSN	2460-8076
Volume/Number	Volume 3 Nomor 2 (September 2016)
PP	35-56
Article Type	Hasil Penelitian
Keywords	Implementasi, Kebijakan, Pendistribusian, Gas bersubsidi, Masyarakat Miskin
Abstract	<p>Bantuan gas bersubsidi lebih diprioritaskan bagi masyarakat yang mampu (menengah-keatas), sedangkan bagi masyarakat miskin sulit mendapatkan gas bersubsidi tersebut. Sering terjadi kelangkaan gas sehingga masyarakat sulit untuk mendapatkan gas bersubsidi tersebut. Hasil penelitian ditemukan bahwa di Kecamatan Dewantara terdapat 20,34% (9.789 jiwa) penduduk miskin yang sebagian besar tidak menikmati gas bersubsidi tetapi dinikmati oleh masyarakat mampu (menengah-keatas). Selain itu terdapat 3 distributor dan dua pengecer gas bersubsidi yang berpusat di <i>Krueng Geukueh</i>. Kesimpulannya bahwa implementasi kebijakan pendistribusian gas bersubsidi belum terwujud secara efektif, karena menganut sistim pendistribusian tidak tepat sasaran (sistim terbuka), sering mengalami kelangkaan gas, lemah penegakan hukum, kurang pengawasan pemerintah, persyaratan yang tidak konsisten, banyak muncul calo-calo gas menyebabkan harga gas bersubsidi menjadi tinggi. Upaya yang dilakukan adalah penegakan hukum secara tegas, memperketat pengawasan dan pengendalian pada titik centra distribusi, serta dilakukan sosialisasi secara intensif bagi masyarakat, sehingga menyadari dan memahami maksud baik pemerintah seta tujuan pendistribusian gas bersubsidi tersebut sebagai kebutuhan dasar masyarakat.</p>
Author/s	Safrida, S.Sos
Institution	Dosen STIA Nasional Lhokseumawe
Funding Source/No	-
Author's Bio	Safrida, S.Sos Dosen STIA Nasional Lhokseumawe tempat kelahiran Geudong Tanggal 12 Mei 1990. Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) diperoleh pada tahun 2012 di Universitas Malikussaleh Lhokseumawe. Saat ini sedang menyelesaikan Program Magister Administrasi Negara pada Universitas Malikussaleh Lhokseumawe

JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA

TRANSPARANSI PENGELOLAAN ALOKASI DANA GAMPONG (ADG) DI KECAMATAN LHOKSUKON

Full Title	Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Gampong (ADG) di Kecamatan Lhoksukon
ISSN	2460-8076
Volume/Number	Volume 3 Nomor 2 (September 2016)
PP	57-75
Article Type	Hasil Penelitian
Keywords	Transparansi, Alokasi, Gampong
Abstract	Pola pengawasan untuk terciptanya prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Alokasi Dana Gampong (ADG) sangat ditentukan dari pengawasan yang dilaksanakan oleh masyarakat. Mulai dari penyaluran dana sampai pada pengawasan mutu pembangunan infrastruktur yang dikerjakan oleh para pelaku Alokasi Dana Gampong (ADG) di gampong. Kemudian pengawasan yang dilaksanakan kurang optimal berjalan karena minimnya sumber daya manusia sehingga dalam pengalokasian dana gampong menganak tirikan antara satu dengan yang lainnya, terdapatnya tumpang tindih dalam penyaluran serta kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui adanya kegiatan program ADG di gampong-gampong. Kurangnya sumber daya masyarakat dimanfaatkan oleh para pelaku ADG digampong dalam penyaluran dana gampong tersebut.
Author/s	M. Nazir, S.Sos
Institution	Dosen STIA Nasional Lhokseumawe
Funding Source/No	-
Author's Bio	M. Nazir, S.Sos., Merupakan Dosen pada STIA Nasional Lhokseumawe. Lahir di Lhoksukon, 8 Januari 1973. Sarjana Ilmu Sosial. (S.Sos) diperolehnya pada Tahun 2010 pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Nasional Lhokseumawe. Saat ini sedang melanjutkan pendidikan pada Program Pasca Sarjana Jurusan Ilmu Administrasi Publik pada Universitas Malikussaleh Lhokseumawe.

JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA

EFEKTIVITAS KINERJA BADAN KEHORMATAN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT KABUPATEN (DPRK) ACEH UTARA

Full Title	Efektivitas Kinerja Badan Kehormatan Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten (DPRK) Aceh Utara
ISSN	2460-8076
Volume/Number	Volume 3 Nomor 2 (September 2016)
PP	76-94
Article Type	Hasil Penelitian
Keywords	Efektivitas, Kinerja
Abstract	Dalam tulisannya diuraikan bahwa kinerja Badan Kehormatan DPRK Aceh Utara sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam tata tertib dan kode etik DPRK yaitu menjaga dan memelihara citra, nama baik, martabat dan kehormatan lembaga DPRK dari pandangan masyarakat. Kesimpulannya bahwa kinerja Badan Kehormatan DPRK sudah dilaksanakan dengan baik, yaitu mengevaluasi dan meneliti anggota DPRK yang melanggar kode etik dan tata tertib DPRK, walaupun dalam pelaksanaannya belum efektif, karena masih terdapat berbagai kelemahan. Kepada Ketua Badan Kehormatan Dewan Perwakilan Rakyat (DPRK) Aceh Utara dapat melaksanakan kerjanya melalui pelaksanaan peran, tugas pokok dan fungsinya secara maksimal dan efektif. Diharapkan agar Badan Kehormatan Dewan (BKD) dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan memiliki kewibawaan walaupun anggota Badan Kehormatan juga merangkap menjadi anggota DPRK.
Author/s	Abdul Mutaleb, S.Sos
Institution	Anggota DPRK Aceh Utara
Funding Source/No	-
Author's Bio	Abdul Mutalib, S.Sos. , Alumni STIA Nasional Lhokseumawe tahun 2013. Lahir di Blang Asan Meunasah Calong, 14 Februari 1968. Sarjana Ilmu Sosial. Saat ini sedang melanjutkan pendidikan pada Program Pasca Sarjana Jurusan Ilmu Administrasi Publik pada Universitas Malikussaleh Lhokseumawe. Selain itu juga mendapatkan kepercayaan sebagai Wakil Ketua DPRK Aceh Utara.

JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA

KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENGELUARKAN IJAZAH PAKET C BAGI LULUSAN SMA

Full Title	Kebijakan Pemerintah Dalam Mengeluarkan Ijazah Paket C Bagi Lulusan SMA
ISSN	2460-8076
Volume/Number	Volume 3 Nomor 2 (September 2016)
PP	95-112
Article Type	Hasil Penelitian
Keywords	Kebijakan, Paket C
Abstract	<p>Pemerintah dalam Mengeluarkan Ijazah Paket C Bagi Lulusan SMA maka keberadaan PKBM sebagai sarana pendidikan kesetaraan mendukung tujuan pembangunan pendidikan yang dijalankan Pemerintah Daerah. Untuk mengetahui lebih lanjut kebijakan pengeluaran ijazah paket C perlu dilakukan penelitian lanjutan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Aceh Utara, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan informan yang telah ditentukan secara <i>snow ball</i> dan studi kepustakaan. Hasil penelitian yang diperoleh menyebutkan bahwa kebijakan yang dilaksanakan kebijakan pemerintah dengan mengeluarkan ijazah paket C dirasa membantu masyarakat putus sekolah untuk memperoleh ijazah sebagai bekal dalam melamar pekerjaan, begitu pula halnya kepemilikan ijazah paket C oleh PNS dapat digunakan untuk meningkatkan karir PNS, karena ijazah paket C diakui dan disamakan dengan ijazah SMA sederajat dan berlaku secara Nasional. Adanya kebijakan Pemerintah mengeluarkan izin Paket C telah membantu pemuda yang putus sekolah, siswa yang tidak lulus mengikuti ujian nasional untuk ikut ujian paket C terkendala oleh kualitas sumber daya tutor yang mengajar di PKBM masih belum mencukupi, untuk itu penerapan manajemen sumber daya manusia harus dimaksimalkan. Termasuk juga fasilitas belajar mengajar yang minim untuk digunakan siswa dalam menambah pengetahuan dan kemampuan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran yang diberikan tutor.</p>
Author/s	Husnan, S.Sos
Institution	Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNS SKB) Aceh Utara
Funding Source/No	-
Author's Bio	Husnan, S.Sos. , Alumni STIA Nasional Lhokseumawe Tahun 2014. Lahir di Aceh Selatan, 1 Februari 1969. Saat ini sedang melanjutkan pendidikan pada Program Pasca Sarjana Jurusan Ilmu Administrasi Publik pada Universitas Malikussaleh Lhokseumawe.



Pengaruh Kondisi Psikologi Komunikasikan Terhadap Efektivitas Dakwah

Juni Ahyar²

Abstrak

2. Dosen Universitas Malikussaleh Lhokseumawe dan Dosen Tidak Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nasional Lhokseumawe

Pengaruh Kondisi Psikologi Komunikasikan Terhadap Efektivitas Dakwah pentingnya bagi seorang juru dakwah (*da'i*) untuk menyampaikan dakwahnya bukan hanya sekedar dipahami, direnungkan dan dirasakan saja, terlebih bagaimana agar seorang komunikasikan benar-benar menjalankan apa yang disampaikan. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang paling penting dan yang paling berpengaruh untuk tercapainya tujuan dakwah yang baik dan efektif. Tujuan Penelitian ini penulis ingin mengetahui metode dakwah bagi seorang (*da'i*) dalam konteks psikologi masyarakat, sehingga menjadikan sebuah dakwah yang sukses dan efektif. Sedangkan yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah penulis mengkaji tentang ilmu psikologi dakwah dan bentuk psikologi masyarakat dan para (*da'i*) di Desa Simpang Empat, Kuta Blang dan Pusong Lama dalam terhadap sebuah pesan dakwah yang efektif. Teori humanisme yang diperkenalkan oleh Abraham Maslow, penulis gunakan untuk menganalisis kebutuhan manusia secara hirarki sehingga berpengaruh kepada terbentuknya psikologi seseorang. Teori ini menjelaskan apabila seseorang telah dapat memenuhi semua kebutuhan yang tingkatannya lebih rendah, maka motivasi lalu diarahkan kepada terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk mengembangkan potensi atau bakat dan kecenderungan tertentu. Disinilah psikologi seseorang terbentuk. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penulis berinteraksi dengan bahan bacaan dan penelitian yang berkaitan dunia dakwah atau bahkan melakukan wawancara mendalam dengan para (*da'i*) dan, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis. Informan penelitian penulis ambil secara purposive sampling, yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai (*da'i*) dan pendengar dakwah yang aktif di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi psikologi masyarakat dan juga lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap efektif dan berlangsungnya dakwah yang baik dan sukses. Menjadi sebuah keharusan bagi seorang (*da'i*) untuk lebih mempelajari psikologi agar terciptanya dakwah (*rahmatan lil 'alamin*).

Kata Kunci : Psikologi Komunikasikan, Efektivitas

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Allah swt dengan membawa tugas dan amanah yang sangat berat. Salah satu tugas manusia di bumi ini adalah sebagai *khalifah fil ardl*. Manusia memiliki tugas untuk menyeru (*dakwah*) kepada manusia yang lain yang belum sesuai dengan yang diperintahkan Allah. Manusia memiliki kewajiban *beramar ma'ruf nahi munkar*. Adapun landasan kewajiban melaksanakan dakwah itu tertera dalam Al Quran surat (Ali-Imran:110) yang Artinya:

kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik."

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim. Sebagai (*da'i*) tentu saja kita ingin mencapai kesuksesan dalam mencapai tugas dakwah. Salah satu bentuk keberhasilan dalam dakwah adalah berubahnya sikap kejiwaan seseorang. Dari tidak cinta Islam menjadi cinta, dari tidak mau beramal saleh menjadi giat melakukannya, dari cinta kemaksiatan menjadi benci dan tertanam dalam jiwanya rasa senang terhadap kebenaran ajaran Islam, begitulah seterusnya.

Salah satu pendekatan yang biasa diterapkan dalam dakwah adalah pendekatan psikologi, walaupun termasuk disiplin ilmu yang tergolong masih muda, akan tetapi keberadaannya langsung menyita perhatian.

Karena dengan adanya psikologi, banyak terjadi perubahan-perubahan baru berkenaan cara pandang seseorang terhadap suatu persoalan.

Karena dakwah bermaksud mengubah sikap kejiwaan seorang komunikan, maka pengetahuan tentang psikologi dakwah menjadi sesuatu yang sangat penting. Psikologi merupakan salah satunya pendekatan yang bisa digunakan dalam membantu aktivitas dakwah. Dengan pengetahuan tentang psikologi dakwah, diharapkan kita khususnya para komunikator (*da'i*) dapat melaksanakan tugas dakwah dengan pendekatan kejiwaan Rasulullah saw dalam dakwahnya memang sangat memperhatikan tingkat kesiapan jiwa orang yang didakwahnya dalam menerima pesan-pesan dakwah.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Psikologi dan Psikologis

Dalam ilmu pengetahuan, Psikologi merupakan salah satu pengetahuan yang tergolong dalam "*empirical science*", yaitu ilmu pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman manusia, walaupun pada awal perkembangannya bersumber pada filsafat yang bersifat spekulatif. Dan memang Psikologi dalam sejarah perkembangannya berutang budi pada filsafat.

"Psikologi" berasal dari perkataan Yunani "*psyche*" yang artinya jiwa, dan "*logos*" yang artinya Ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi (*menurut arti kata*) Psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya,

prosesnya, maupun latar belakangnya. Dengan singkat disebut Ilmu Jiwa.

Berbicara tentang jiwa, terlebih dahulu kita harus dapat membedakan antara nyawa dengan jiwa. Nyawa adalah daya jasmaniah yang adanya tergantung pada hidup jasmani dan menimbulkan perbuatan badaniah (*organic behavior*), yaitu perbuatan yang ditimbulkan oleh proses belajar. Misalnya: insting, reflek, nafsu dan sebagainya. Jika jasmani mati, maka mati pulalah nyawanya. Sedang jiwa adalah daya hidup rohaniah yang bersifat abstrak, yang menjadi penggerak dan pengatur bagi sekalian perbuatan-perbuatan pribadi (*personal behavior*) dari hewan tingkat tinggi dan manusia. Perbuatan pribadi ialah perbuatan sebagai hasil proses belajar yang dimungkinkan oleh keadaan jasmani, rohaniah, sosial, dan lingkungan. Proses belajar ialah proses untuk meningkatkan kepribadian (*personality*) dengan jalan berusaha mendapatkan pengertian baru, nilai-nilai baru, dan kecakapan baru, sehingga ia dapat lebih sukses dalam menghadapi kontradiksi-kontradiksi dalam hidup. Jadi jiwa mengandung pengertian-pengertian, nilai-nilai kebudayaan dan kecakapan-kecakapan.

Mengenai soal jiwa sejak dahulu orang sudah memikirkan tentang asal tujuan jiwa, hubungan jiwa dengan jasmani dan sebagainya. Tetapi bagaimana hasilnya? Sampai sekarang belum ada seorangpun yang mengetahui apakah sebenarnya jiwa itu.

Secara umum psikologi diartikan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala

jiwa manusia. Karena para ahli jiwa mempunyai penekanan yang berbeda, maka definisi yang dikemukakan juga berbeda-beda.

Diantara pengertian yang dirumuskan oleh para ahli itu anantara lain sebagai berikut:

1. Menurut Plato dan Aristoteles, berpendapat bahwa: psikologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa serta prosesnya sampai akhir.
2. John Broadus Watson, memandang psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku tampak (lahiriah) dengan menggunakan metode observasi yang objektif terhadap rangsangan dan jawaban (respon).
3. Wilhelm Wundt, tokoh Psikologi eksperimental berpendapat bahwa psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman-pengalaman yang timbul dalam diri manusia, seperti perasaan panca indera, pikiran, merasa (*feeling*) dan kehendak.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode-metode dakwah dalam rangka mencapai keberhasilan dakwah itu sendiri.
2. Untuk menjelaskan efektivitas ilmu psikologi dalam pengembangan dakwah ke tengah-tengah masyarakat.
3. Untuk menjelaskan bagaimana peranan ilmu psikologi yang merupakan sebuah pendekatan dalam mencapai keberhasilan dakwah.

MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca terhadap peran ilmu psikologi dalam menggalakkan misi dakwah islamiah.
 - b. Untuk mengetahui bentuk dan metode dari ilmu psikologi yang dijadikan sebagai faktor keberhasilan dakwah terhadap masyarakat.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Untuk memperdalam dan mempertajam ilmu pengetahuan penulis mengenai pengembangan ilmu psikologi dalam tahapan pengembangan dakwah yang efektif.
 - b. Menjadi dasar acuan peneliti yang ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut dimasa mendatang.

Batasan Istilah

Dalam penulisan karya ilmiah, setiap permasalahan yang akan menjadi pembahasan harus diberikan batasan tertentu sehingga tidak menimbulkan penafsiran dan asumsi yang berbeda. Oleh karena itu diperlukan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam pembahasan ini. Adapun istilah-istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Psikologi

Psikologi berasal dari kata latin, yang berarti "psiko" ilmu, dan "logos" jiwa, dan bila digabungkan menjadi ilmu jiwa. Psikologi

dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku dan proses mental.

2. Komunikan/ Masyarakat

Komunikan/merupakan sasaran (*objek*) dari penyampaian dakwah. Dalam pengertian yang ringkas komunikan dapat diartikan sebagai si penerima pesan dakwah. Salah satu unsur dakwah adalah yakni manusia yang merupakan individu atau bagian dari komunitas tertentu. Maka Komunikan berperan penting sebagai keniscayaan keberhasilan dalam suatu dakwah. Dalam hal ini, penulis memfokuskan kepada masyarakat kota Lhokseumawe yang berdomisili di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.

3. Dakwah

Dakwah adalah kegiatan komunikasi, yaitu seorang atau sekelompok (*da'i*) mengkomunikasikan pesan kepada, perorangan ataupun kelompok. Berarti antara dakwah dengan komunikasi memang tidak akan terpisahkan, akan tetapi ada perbedaan mendasar antara dakwah dengan komunikasi, kalau dakwah tidak lepas dari komunikasi, namun untuk komunikasi belum tentu dakwah.

Oleh karena itu, maksud dakwah disini adalah mendorong atau memotivasi manusia untuk melakukan kebajikan dan mengikuti petunjuk, memerintahkan mereka untuk berbuat (*makruf*) dan mencegah kepada yang (*munkar*) agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam hal ini dakwah yang penulis teliti adalah ceramah agama dalam *event* yang umum.

METODE PENELITIAN

a. Panduan wawancara

Jenis wawancara yang akan digunakan peneliti termasuk dalam kategori wawancara terstruktur (*structured interview*), dimana dalam hal ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Panduan observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi pasif (*passive participant observation*), yaitu peneliti dalam hal ini datang di tempat kegiatan orang yang diamati (*informant*), tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengolahan dan analisis data adalah dengan cara mengumpulkan semua isi pembicaraan yang disampaikan da'i pada saat dakwah, kemudian dikaji, dianalisa, dan memilih data-data berdasarkan poin-poin permasalahan terkait. Setelah semua data dikumpulkan, selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan analisa isi (*content analysis*), dan studi lapangan (*literature study*) yang telah dikumpulkan. Selanjutnya dituang dalam laporan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Psikologi Masyarakat Terhadap Efektivitas Dakwah

Tingkat sosial kelompok masyarakat sangat mempengaruhi pada yang namanya watak masyarakat (*social character*) suatu daerah. Keberagaman faktor sosial inilah yang menjadikan individu ataupun kelompok masyarakat tersebut memiliki berbagai kemajemukan dalam berbagai hal. Dalam menerima suatu hal, baik itu pesan dakwah maupun himbauan hukum dari pemerintah, dalam sebuah kelompok masyarakat memiliki cara berpikir dan tanggapan yang berbeda. Ada yang cepat mengetahui dan melaksanakannya, ada juga sebaliknya yang memberi pandangan dengan nilai yang tidak baik dan tepat.

Menurut Rizwan yaitu salah seorang masyarakat desa Simpang Empat mengatakan, dakwah yang efektif untuk dapat dimengerti olehnya dan masyarakat adalah dakwah yang disampaikan oleh para (*da'i*) dengan bahasa yang ringan, mudah di mengerti dan tentunya dengan bahasa yang sopan. Menurutnya, pesan dakwah dalam bentuk apapun yang dilangsungkan pada siang hari apalagi setelah shalat dhuhur, hendaknya para (*da'i*) menyampaikan dengan selipan-selipan humor yang bermanfaat bagi para pendengar yang tentunya sesuai dengan judul dari dakwah tersebut.

Hal senada juga diungkapkan Said Sofyan yang merupakan salah satu dari masyarakat desa Kuta Blang, Banda Sakti Kota

Lhokseumawe. Namun, Said Sofyan berpendapat baginya dakwah yang baik ialah dakwah yang tidak berisikan masalah-masalah (*khilafiyah*) yang dapat menimbulkan perpecahan kecil di tengah-tengah masyarakat. Walaupun perlu hal (*khilafiyah*) tersebut disampaikan kepada umat, alangkah baiknya pesan dakwah seperti demikian tidak disampaikan pada momen dakwah terbuka seperti khutbah Jumat dan ceramah umum di lapangan terbuka.

Rahmadi yang merupakan salah seorang masyarakat desa Pusong Lama lebih menyukai dakwah yang disampaikan secara tegas dan sedikit 'keras' oleh para (*da'i*). Menurutnya, pesan dakwah yang disampaikan juga harus meliputi segala aspek ilmu tauhid, fiqh dan tasawuf yang dapat dipraktikkan sehari-hari. Rahmadi mengutarakan bahwa dakwah yang lebih banyak lucu dan humor tidak selamanya efektif dan digemari oleh dirinya dan kebanyakan masyarakat disekitar desanya.

Tgk Mujiburrahman salah seorang warga Desa Mon Geudong menyatakan pada dasarnya masyarakat desanya dan umunya Aceh sangat terbuka dengan segala bentuk jenis dakwah. Namun, dakwah yang bisa berinteraksi langsung dengan penda'inya bagi beliau sangatlah menarik seperti *Majlis Ta'lim* di mesjid, meunasah dan sebagainya.

Dari kalangan kaum ibu-ibu, menilai efektivitas dakwah cenderung kepada hal-hal dasar dalam beribadah misalnya bersuci. Hal ini disampaikan oleh ibu Melisa Putri salah seorang warga Desa Pusong Lama yang juga

aktif di Majelis Ta'lim desa setempat. Beliau menilai tingkat kenyamanan masyarakat dalam mendengar dakwah atau pengajian sangat penting, salah satu caranya ialah dengan materi-materi dasar dalam bersuci, karena bagi para kaum ibu hal tersebut (tata cara bersuci) merupakan hal yang paling utama di pelajari. Dan bukan saja tentang materi bersuci, bagi para kaum wanita kata ibu Melisa sangat penting juga mengetahui tentang segi ibadah dan *mu'amalah* (hukum perdagangan)

Ibu Zulfihermi, S.Sos yang merupakan warga Desa Mon Geudong berpendapat, efektif atau tidaknya dakwah salah seorang da'i sangat tergantung dari sejauhmana pengetahuan da'i tersebut terhadap jama'ahnya atau lingkungan audiensnya bagi yang berdakwah secara mimbar terbuka.

Menurut ibu Zulfihermi, S.Sos, umumnya para kaum ibu-ibu akan sangat menarik bila materi dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i tidak menyangkut masalah hukum Poligami (nikah lebih dari satu). Walau pada dasarnya semua kaum hawa mengetahui bahwa Poligami dalam Islam dibolehkan dengan segala ketentuan agama, namun menurut ibu Zulfihermi, S.Sos hal tersebut (poligami) sangat sensitif bagi para kaum ibu.

Syarifah Rizka salah seorang ibu di Desa Kuta Blang menilai dakwah akan sangat efektif apabila disampaikan dengan tidak menyalahkan pendapat atau keputusan dari da'i yang lain. Karena banyak menurut Ibu Syarifah Rizka sekarang ini ada para da'i yang

menyalahkan pendapat-pendapat ulama terdahulu misalkan, hal ini dapat menimbulkan perspektif lain dari para jamaah terhadap da'i itu sendiri. Alhasil, sekalipun materi dakwahnya benar dan menarik, tapi dengan sikap menyalahkan orang lain ini akan membuat para pendengar dakwah pesimis terhadap da'i yang demikian.

Dengan beragamnya tanggapan dari masyarakat diatas, dapat dipahami bahwa tingkat efektivitas pesan dakwah yang disampaikan oleh para (*da'i*) juga dipengaruhi oleh psikologi para pendengarnya atau tepatnya yang pendengar suka. Namun, dakwah yang paling penting bagi pendengar adalah dakwah yang muatannya berisikan hal keagamaan sehari-hari dan tidak menjadi bahan perselisihan di antara masyarakat pendengar dakwah yang umumnya masih tidak cukup ilmu (*awwam*). Bagi para pendengar yang (*awwam*) dakwah yang berisikan pesan-pesan moral dan pesan untuk ibadah kesehariannya itu menjadi lebih penting dan menarik untuk di dengarkan sehingga akhirnya dipraktik terhadap pesan agama yang disampaikan oleh para (*da'i*). Lain halnya dengan para pendengar yang sudah memiliki dasar(*basic*) keilmuan agama, pesan-pesan dakwah yang belum diketahui atau baru menjadi daya tarik yang paling utama. Bagi para golongan pendengar ini, dakwah bukan hanya didengarkan tapi dikerjakan dengan metode yang lebih luas. Misalkan kelompok *Majlis Ta'lim*, disamping para pendengar mengambil ilmu agama, juga membentuk

kelompok-kelompok organisasi sosial dengan membuka tabungan materi yang tujuannya dapat membantu masyarakat yang membutuhkan.

Hal ini yang disampaikan oleh Tgk. Nazli Hasan, Lc., MA mengatakan, sangat penting bagi seorang (*da'i*) untuk mengetahui kondisi masyarakat yang ingin diberikan dakwah atau ceramahnya. Dengan memahami kondisi psikologi masyarakatnya kata Tgk Nazli Hasan, Lc., MA, (*da'i*) dapat memilih materi dakwah yang sesuai keadaan (*mad'u*) nya. Sehingga materi dakwah siap diterima dengan baik oleh masyarakat pendengar. Disamping itu (*da'i*) juga harus memperhatikan hal-hal seperti latar belakang atau kultur psikologinya *pendengar*, kemudian baru seorang (*da'i*) dapat memilih dan memilah bahasa yang tepat dalam penyampaianya.

Kemudian menurut Tgk Asnawi, seorang (*da'i*) dituntut untuk memberikan kemudahan kepada pendengarnya, bukan sebuah dakwah yang mengesankan kesukaran. (*Da'i*) juga diberi tanggung jawab untuk mendekatkan diri dengan pendengar (*mad'u*), bukan menjadikan mereka lari. Ini merupakan refleksi wasiat Rasullullah saw ketika memerintahkan Mu'az untuk berdakwah ke negeri Yaman, Rasul berwasiat "*Yassira Wala Tu'assira*", artinya berikan kemudahan kepada mereka pendengar, jangan membuat sulit. Dalam wasiat Rasullullah saw ini jelas bahwa seorang (*da'i*) harus mendekatkan diri dan memahami dulu dengan masyarakat sebagai pendengar, baru kemudian da'i bisa berbicara (*dakwah*).

Tgk Asnawi berpendapat sebagian besar para mubalig (*da'i*) di Kota Lhokseumawe memahami tentang pentingnya bagi mereka untuk mengetahui dulu kondisi masyarakat dan lingkungan tempat mereka berdakwah sebelum memberikan pesan-pesan dakwah berisikan amar ma'ruf nahi mungkar.

Dan menurut Ustaz Abdurrahman Yusuf, menurutnya tingkat keefektifan dakwah di Kota Lhokseumawe dan desa Kuta Blang sekitarnya semakin menunjukkan hal positif. Aspek yang beliau lihat dengan semakin antusiasnya masyarakat mengikuti Majelis Ta'lim atau acara keagamaan terutama kaum ibu-ibu yang semakin hari semakin meningkat.

Simpulan

Dari paparan hasil penelitian yang sudah penulis deskripsikan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Kondisi psikologi masyarakat sangat berpengaruh terhadap efektivitas sebuah dakwah yang dilakukan oleh para da'i. tingkat efektivitas pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i juga dipengaruhi oleh psikologi para pendengarnya atau tepatnya yang pendengar suka. Namun, dakwah yang paling penting bagi pendengar adalah dakwah yang muatannya berisikan hal keagamaan sehari-hari dan tidak menjadi bahan perselisihan di antara masyarakat pendengar dakwah yang umumnya masih tidak cukup ilmu (*awwam*).

2) Mengetahui psikologi pendengarnya sangatlah penting bagi seorang da'i dalam berdakwah. semua pelaku dakwah (*da'i*) sepakat bahwa mengetahui kondisi psikologi pendengar adalah hal terpenting dalam berdakwah. Hal ini tidak terlepas dengan tujuan berdakwah yaitu untuk memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran pendengar untuk melakukan pesan-pesan dakwah tersebut dalam kehidupannya. Seperti Sabda Rasulullah saw "...Khatibun nass 'ala lughatihim wa khatibun nass 'ala 'uqulihim" yang artinya ..ketika kamu berbicara dengan manusia maka berbicaralah sesuai dengan bahasa mereka dan tingkat intelektual mereka.

3) Dalam perkembangan sekarang ini, hambatan dan tantangan yang menjadikan sebuah dakwah jauh dari efektif adalah sikap tidak memberikan keteladanan dan contoh yang baik kepada pendengarnya bisa menghambat para da'i dalam membawa misi berdakwahnya. Kondisi latar belakang da'i juga dapat menjadi pengaruh untuk terjadinya hambatan dalam berdakwah. doktrin-doktrin tentang pemahaman agama yang terkadang sempit dan kurang pedulinya pemerintah terhadap lembaga dakwah juga menjadikan tantangan terbesar bagi para da'i terlebih kepada para da'i-da'i muda.

Saran

1. Setiap muslim dapat dikatakan sebagai da'i sebagai pembawa misi amar ma'ruf nahi mungkar, hal ini perlu kiranya lebih memperkaya diri dengan ilmu psikologi dakwah untuk memahami jiwa pola pikir dan lingkungan tempat dakwah kita lakukan.
2. Kepada pembaca dapat menjadi inspirasi tentang dunia dakwah khususnya mengenai komunikasi dan psikologi dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Ahmadi Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.
- Aji Putra Bramma dkk, *Reformulasi Komunikasi, Mengusung Nilai Dakwah Dalam Media Massa*, Yogyakarta: CV. Arta Wahyu Sejahtera, 2008.
- Al Quran dan Terjemahnya, Depag, 2006.
- Arifin Muhammad, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Faqih Aunur Rohim dan Wijayanto lip, *Dasar-Dasar Retorika Dakwah*, Yogyakarta: LPPAI, 2004.
- Ilaihi Wahyu dkk, *Pengantar Sejarah dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Ilaihi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- J. Moleong Lexi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Jhon M. Echol Jhon dan Saldly Hasan, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarata: Gramedia, Cet. Ke-8, 1990.
- Kafie Jamalludin, *Psikologi dakwah*, Surabaya: PT. Indah Surabaya, 1993.
- Kholil Syukur, *Metodologi penelitian Komunikasi*, Bandung: Ciptapustaka Media, 206.
- L. Atkinson Rita, *Pengantar Psikologi*, Batam: Interaksa, 1992.
- Liliwari Aro, *Komunikasi; Seraba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana, Cet. I, 2011.
- Mc. Quail Dennis, *Teori Komunkiasi; Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga Pratama, 1992.
- Mubarok Achmad, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.
- Muhammad Sayyid, *Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat*, Yogyakarta: Himam Prisme Medi, 2004.
- Munir Amin Samsul, *Rekonstruksi pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, 2008.

- Munir M, dkk, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, Cet. I, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Cet. III, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Syifa'a Rahmahana Ratna, *Psikologi Humanisme dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Islam, terbit 1-1-2008.
- T. Handoko Hani, *Managemen Kreatifitas*, Yogyakarta: BPFE, edisi 2, 1998.
- Tahia Al-Ismail Tahia, *Sejarah Ringkas Muhammad SAW* diterjemahkan oleh A. Nasir Budiman, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa (P3B) Depdikbud. Kamus besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka, 1995, cet. Ke-7, Edisi Ke-2.